

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi SMP Tahfidz Pamekasan**

###### **a. Profil SMP Tahfidz Pamekasan**

###### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Tahfidz Pamekasan

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Akreditasi : B

###### 2) Alamat

Jalan : Veteran Muda Gang 01 No.15

Desa/Kelurahan : Barurambat Timur

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Kode Pos : 69321<sup>1</sup>

###### 3) Visi dan Misi SMP Tahfidz Pamekasan

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan di Kabupaten Pamekasan, SMP Tahfidz Pamekasan mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman untuk memajukan sekolah tersebut. Berikut visi dan misi SMP Tahfidz Pamekasan :

---

<sup>1</sup> Diakses dari, <http://20537419.siap-sekolah.com/sekolah-profil/> pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 15.06 WIB

a) Visi

Unggul, mandiri dan berakhlaq mulia berdasarkan agama terampil dan mandiri dalam IPTEK

b) Misi

- (1) Taat beragama.
- (2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, berkualitas dan utuh.
- (3) Mendorong dan mengembangkan kreativitas dan profesionalisme serta inovatif dalam proses pembelajaran.
- (4) Menumbuhkan semangat percaya pada kekuatan sendiri dan tidak selalu tergantung pada pihak lain.
- (5) Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya kesatuan pikiran, rasa dan tindakan berdasarkan agama dan peraturan yang berlaku.
- (6) Terampil berseni, berbudaya dan berseni.<sup>2</sup>

4) Struktur Organisasi SMP Tahfidz Pamekasan

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang kompleks dan sistematis, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Berikut ini adalah rincian struktur dari SMP Tahfidz Pamekasan :

- a) Kepala Sekolah : Habiburrohman, S.Pd.I
- b) Wakil Kepala Sekolah : Mohammad Niri, S.Pd

---

<sup>2</sup> Dokumen boring SMP Tahfidz Pamekasan

- c) Bimbingan Konseling : Drs. Moh. Hafid M. Nur S.Pd
- d) Tata Usaha : Halimur Rosid, S.Pd
- e) Kepala Laboratorium : Zainollah S.E
- f) Kepala perpustakaan : Sutimah S.Pd
- g) Kepala Urusan Humas : Drs. Moh. Hafid M. Nur S.Pd
- h) Kepala Urusan Sarpras : Helmi, S.Sos
- i) Kaur. Kurikulum : Ulfa Safiya Rahmah, S.Pd
- j) Wali kelas :
  - (1) Kelas VII : Ilham Yanis, S.Pd
  - (2) Kelas VIII : Helmi, S.Sos
  - (3) Kelas IX : Siti Fatimah, M.Pd<sup>3</sup>

#### 5) Gambaran Umum Pembelajaran di SMP Tahfidz Pamekasan

Kegiatan pembelajaran antara satu instansi pendidikan dengan instansi pendidikan lainnya memiliki kesamaan ataupun perbedaan dalam berbagai hal. Begitu halnya dengan SMP Tahfidz Pamekasan. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini memiliki kekhasan tersendiri.

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan beberapa hal yang perlu ditentukan, dipersiapkan, dan dilaksanakan dengan baik pula, seperti kurikulum, kalender pendidikan,

---

<sup>3</sup> Dokumen boring SMP Tahfidz Pamekasan

prota, promes, RPP, dan sistem penilaian. Berikut adalah gambaran umum dari beberapa hal yang disebutkan di atas:

a) Kurikulum

Kurikulum berkaitan dengan mata pelajaran serta program pendidikan yang diberikan oleh suatu instansi sekolah yang terdiri dari rancangan-rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam suatu periode. Berkaitan dengan hal tersebut, SMP Tahfidz Pamekasan menggunakan kurikulum 2013 (K13) revisi 2017 sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum yang menekankan pada keaktifan dan kerja siswa ini, diterapkan dengan baik di SMP Tahfidz Pamekasan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada partisipasi siswa agar bisa mengembangkan diri dalam setiap aktivitas belajar.

Penerapan kurikulum ini sejalan dengan tujuan sekolah itu sendiri yang ingin menciptakan siswa yang berintelektual dan berakhlaqul karimah tanpa tertinggal arus perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum yang telah dicetuskan oleh pemerintah yang berusaha untuk menciptakan siswa yang berkarakter serta memiliki keterampilan yang tinggi. Penerapan kurikulum ini diperuntukkan untuk semua kelas, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen boring SMP Tahfidz Pamekasan

b) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan acuan mendasar dalam perencanaan pendidikan yang memuat tanggal-tanggal aktif dan libur sekolah. Bentuk kalender pendidikan yang digunakan oleh SMP Tahfidz Pamekasan tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh sekolah lainnya. Hal tersebut bisa dilihat pada contoh kalender pendidikan. (terlampir)

c) Prota

Prota atau program tahunan adalah sebuah tabel atau pemetaan yang berisi rencana program dalam waktu satu tahun untuk masing masing materi pelajaran. Di dalam prota, dicantumkan kompetensi dasar yang termuat dalam waktu satu tahun beserta alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar tersebut. Program tahunan pembelajaran yang ada di SMP Tahfidz Pamekasan juga mengikuti format yang sudah ditentukan oleh pemerintah. (terlampir)

d) Promes

Program semester atau promes merupakan perincian dari prota yang dibagi per semesternya. Perangkat pembelajaran ini berisi rincian kegiatan dan materi yang dilaksanakan selama satu semester beserta rincian waktu perminggunya, seperti rincian bab dalam 1 semester, kegiatan Ulangan harian, remedial maupun pengayaan. Kegiatan tersebut sudah terpetakan dengan baik

beserta alokasi waktunya. Format promes yang digunakan oleh guru SMP Tahfidz Pamekasan juga mengikuti format yang sudah ditentukan. (terlampir)

e) RPP

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas setiap pertemuan. Semua pendidik, termasuk guru-guru di SMP Tahfidz Pamekasan diwajibkan untuk membuat RPP sebagai gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di dalam RPP tersebut, guru harus mencantumkan beberapa hal, seperti topik bahasan, kompetensi dasar, indikator, tujuan, strategi pembelajaran, media, sumber ajar, dan instrument penilaian. Dalam perangkat ini dijelaskan secara terperinci langkah demi langkah pembelajaran yang akan diimplementasikan di dalam kelas. (contoh terlampir)

f) Silabus

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran dari rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, KD, KI, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. (terlampir)

g) Sistem Penilaian

Sistem penilaian adalah cara bagaimana guru menilai siswa dalam berbagai hal. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru

SMP Tahfidz Pamekasan merujuk pada domain yang terkandung di dalam kurikulum 2013, yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>5</sup>

**b. Penerapan Metode *Muroj'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Dengan melihat fakta di lapangan, diketahui bahwa Metode *Muraja'ah* benar-benar diterapkan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di sekolah tersebut, untuk menguji benar tidaknya hal tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait *Muraja'ah* untuk memastikan apakah metode tersebut benar-benar diterapkan, berikut hasil kutipan wawancara kepada kepala sekolah :

“*Muraja'ah* adalah sebuah metode dalam mempertahankan hafalan dengan jalan mengulang kembali yang telah dihafal, dan dalam sekolah ini menggunakan metode tersebut, jadi saat ada siswa yang telah hafal sampai 2 Juz maka wajib *memuroja'ah* juz 1”<sup>6</sup>

Dalam pembahasan tersebut peneliti juga mewawancarai Bapak Halimur Rosid selaku Guru *Tahfidzul Qur'an*, beliau mengungkapkan :

“Metode mengulang hafalan yang digunakan dalam mempertahankan hafalan yang diterapkan di sekolah ini karena dinilai mudah dalam penerapannya dan dinilai lebih utana dari pada *takrir* atau mengulang dengan bersama-sama”<sup>7</sup>

Didukung dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII Aisyatul Hasanah:

“*Murojaa'ah* itu adalah mengulang hafalan, dan biasanya dilakukan setelah kita menghafal beberapa surat lalu surat yang sebelumnya dihafal, akan diulang, metode tersebut memang digunakan sejak saya masuk di sekolah ini kurang lebih sekitar tujuh bulan”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen boring SMP Tahfidz Pamekasan

<sup>6</sup> Habiburrohman., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 12 Desember 2020

<sup>7</sup> Halimur Rosid., Wawancara Langsung, Guru *Tahfidzul Qur'an*, 12 Desember 2020

<sup>8</sup> Aisyatul Hasanah., Wawancara Langsung, Siswa Kelas VII, 12 Desember 2020

Lalu didukung oleh pemaparan Kepala Sekolah bahwa :

“Metode ini kami gunakan sejak semester 1 ajaran baru tahun 2020, karena sebelumnya memakai sistem mengaji, jadi setiap hari siswa menghafal Al-Qur’an lalu ada hari-hari tertentu untuk *memuroja’ah*”<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru *Tahfidzul Qur’an* yang memang bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut :

“Metode ini sudah tujuh bulan berjalan dalam sekolah ini, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan memisahkan siswa sesuai dengan kemampuannya, seperti contoh untuk siswa baru melaksanakan tes membaca terlebih dahulu, karena yang tidak bisa membaca maka akan sulit menghafal sehingga berpengaruh juga dalam *muraja’ahnya*, dan biasanya untuk pembagian siswa, kelas satu atau kelas tujuh (VII) semester satu yaitu juz 30, lalu dilanjutkan semester 2 juz 1, dan setelah kelas dua atau kelas delapan (VIII) semester satu yaitu juz 2 dan dilanjutkan juz 3 di semester 2 dan setelah kelas tiga atau kelas sembilan (IX) dilanjutkan juz 4 di semester 1 dan juz 5 di semester 2, dan bentuk pengaplikasian metode *muraja’ah* yaitu ketika masuk pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*, siswa akan membaca dan diteliti oleh siswa yang lain, mereka akan duduk melingkar seperti *tadarus* atau *halaqah*, dalam sekolah ini disebutnya HTQ (Halaqah Tadarus Qur’an) lalu setelah itu baru dipetak sesuai kemampuan, dalam pembagian tersebut terdapat 3 (tiga) guru yang mendampingi dalam satu kali waktu tersebut, dan pembagiannya yaitu terdapat guru yang bertanggung jawab memegang siswa yang masih “*iqro*”, ada yang bertanggung jawab bagian “*membaca*” dan ada yang bertanggung jawab bagian *muroja’ah*”<sup>10</sup>

Kemudian dipilihnya Metode *Muraja’ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* tentu bukan suatu hal spontan, lembaga Pendidikan yang telah terstruktur tentunya memiliki pertimbangan-pertimbangan

---

<sup>9</sup> Habiburrohman., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 12 Desember 2020

<sup>10</sup> Halimur Rosid., Wawancara Langsung, Guru *Tahfidzul Qur’an*, 12 Desember 2020

tersendiri dalam melakukan keputusan tersebut, pertimbangan-pertimbangan yang mendasari keputusan tersebut dipaparkan oleh Kepala Sekolah terkait dengan alasan mengapa menggunakan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bahwasanya :

“Dipilihnya *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di sekolah ini yaitu karena metode tersebut merupakan hasil dari kemufakatan bersama dari berbagai pihak, dan kami menilai bahwa metode tersebut lebih tepat dan lebih mudah kepada anak didik”<sup>11</sup>

Hal tersebut juga diakui oleh Guru Tahfidz dalam kutipan wawancara berikut :

“Metode *Muroja'ah* dinilai lebih unggul dalam beberapa metode lainnya, apabila diterapkan di Sekolah Tahfidz Pamekasan, dengan tolak ukur siswa-siswi di SMP Tahfidz Pamekasan, kami pernah menggunakan metode lain dan ternyata anak didik lebih lama dalam mencapai target hafalan”<sup>12</sup>

Pernyataan guru tahfidz tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan yaitu :

“Dengan Metode *Muroja'ah* hafalan yang telah saya hafal dapat diingat dengan baik, bahkan menjadi lebih lancar dalam melafalkan dan selalu mengalami perbaikan dalam *makhrojul* hurufnya”<sup>13</sup>

Pemaparan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi dari peneliti pada tanggal 12 Desember 2020, dengan izin yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru yang bersangkutan, peneliti dapat

---

<sup>11</sup> Habiburrohman., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 12 Desember 2020

<sup>12</sup> Halimur Rosid., Wawancara Langsung, Guru *Tahfidzul Qur'an*, 12 Desember 2020

<sup>13</sup> Silviatus Sholehah., Wawancara Langsung, Siswa Kelas VII, 12 Desember 2020

menelaah secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran

*Tahfidzul Qur'an* dan dijelaskan sebagai berikut :

“Saat bel masuk dibunyikan, siswa-siswi kelas tujuh (VII) bergegas memasuki kelas, sebelum pembelajaran dimulai, seperti biasa pembiasaan berdoa selalu dilakukan oleh guru, dalam kelas itu terdapat 3 guru yang bertanggung jawab, lalu dengan spontanitas setelah melakukan doa bersama, siswa-siswi membentuk lingkaran besar lalu melafalkan ayat suci Al-qur'an dengan bergantian seperti sistem *tadarus* yang telah dikatakan oleh Guru Tahfidz, Bapak Halimur Rosid dalam wawancara sebelumnya. Setelah surat Al-Qur'an selesai dibacakan, siswa-siswi langsung menghadap pada guru yang bertanggung jawab masing-masing, sehingga yang awalnya hanya ada satu kelompok besar, setelah dipetakan maka berubah menjadi tiga kelompok, disitu sangat terlihat bagaimana antusiasme siswa-siswi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tersebut khususnya saat *memuroja'ah* hafalan”<sup>14</sup>

Hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Metode *Muroja'ah* benar-benar diterapkan oleh SMP Tahfidz Pamekasan dan pelaksanaannya sesuai dengan pengaplikasian metode *muroja'ah* pada umumnya.

**c. Gambaran Peningkatan ESQ dengan Menggunakan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Terpilihnya metode *muroj'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* tentu memberi efek positif terhadap perkembangan siswa baik dari segi intelektual, emosional, dan juga spiritual, yang tentunya dapat dirasakan oleh semua pihak sehingga metode *muroja'ah* tersebut tetap digunakan dalam mata pelajaran *tahfidzul qur'an*, pernyataan tersebut dibenarkan

---

<sup>14</sup> “Observasi Langsung, di kelas VII,” 13 Desember 2020

oleh guru Tahfidz kelas VII di SMP Tahfidz Pamekasan, melalui kutipan wawancara berikut :

“Sejak berubahnya ke metode muroja’ah, bentuk perubahan yang paling menonjol yang kami rasakan pada anak didik yaitu akhlakul karimah dan kedisiplinannya, saya merasakan perubahan yang lebih baik pada murid-murid saya, dengan memperketat sistem *muroja’ah* misal dengan memberi target hafalan dalam sehari sesuai dengan kemampuan anak dirasa, tidak hanya meningkatkan dalam segi spiritual dengan bertambahnya jumlah hafalan namun juga dalam hal intelektual dan juga kedisiplinannya”<sup>15</sup>

Lalu diperjelas kembali oleh Bapak Halimur Rosid sebagai Guru Tahfidz bahwasanya bentuk peningkatan tersebut terlihat pada meningkatnya nilai siswa dalam pembelajaran, seperti diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Saya sebagai guru yang bertanggung jawab atas pembelajaran Tahfidzul Qur’an melihat perubahan siswa terlihat pada nilai, karena untuk mengukur kemampuan siswa dan siswi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* menggunakan tes tertulis atau ujian tertulis setelah metode *Muroja’ah* atau mengingat kembali hafalan dilakukan, dan terlihat disitu, setelah melakukan metode *muroja’ah*, nilai siswa dalam ujian atau tes ataupun tugas semakin naik atau membaik”<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pemaparan Kepala Sekolah terkait dengan peningkatan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Dalam setiap pelajaran atau mata pelajaran di SMP Tahfidz ini pasti terdapat evaluasi pembelajaran, dari penyampaian laporan para guru dalam evaluasi, memaparkan bahwa adanya peningkatan pada siswa, terdapat perbaikan nilai siswa yang ditunjukkan, saya juga

---

<sup>15</sup> Halimur Rosid., Wawancara Langsung, Guru *Tahfidzul Qur’an*, 12 Desember 2020

<sup>16</sup> Ibid

merasakan perbedaan tersebut seperti pada sikap atau akhlak saat sebelum dan sesudah penerapan metode muroja'ah, apalagi dalam hal kedisiplinannya”<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk menanyakan apakah merasakan perubahan tersebut :

“Muroja'ah sangat mudah untuk kami menerapkannya, dan dengan muroja'ah itu semakin memperkuat ingatan pada hafalan dan melancarkan juga, sehingga saat ujian berlangsung terasa lebih mudah dan mendapatkan nilai yang baik”<sup>18</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Siti Hamiyah selaku orang tua siswi dari Aisyatul Hasanah yang beralamat di Dusun Mongging Timur Kecamatan Pademawu, apakah anaknya mengalami perubahan setelah di sekolahkan di SMP Tahfidz Pamekasan :

“Anak saya mengalami perubahan yang awalnya dia hanya mengaji saat setelah solat maghrib saja, sejak dia sekolah di SMP Tahfidz dia membiasakan diri mengaji setelah selesai solat fardhu”<sup>19</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Suparti selaku orang tua siswi dari Silvaiatus Sholehah yang beralamat di Desa Bulai, Kecamatan Galis, apakah anaknya mengalami perubahan setelah di sekolahkan di SMP Tahfidz Pamekasan :

“ Sejak sekolah di SMP Tahfidz anak saya sudah mulai rajin solat 5 waktu, dulu sebelum sekolah SMP anak saya masih jarang-jarang

---

<sup>17</sup> Habiburrohman.,Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 12 Desember 2020

<sup>18</sup> Aisyatul Hasanah.,Wawancara Langsung, Siswa Kelas VII, 12 Desember 2020

<sup>19</sup> Siti hamiyah, Wawancara Langsung, Orang tua dari Aisyatul Hasanah siswa kelas VII, 14 Desember 2020

melaksanakan solat 5 waktu, tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai rajin melaksanakan solat 5 waktu”<sup>20</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada bapak Muhlis selaku masyarakat sekitar di SMP Tahfidz Pamekasan :

“Siswa Siswi disini baik-baik terutama saat membeli sesuatu diwarung saya, mereka bisa berlaku jujur dengan membayar barang yang mereka beli meskipun sedang tidak ada orang diwarung”<sup>21</sup>

Bentuk peningkatan yang dimaksudkan dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas juga dirasakan oleh peneliti saat melakukan observasi dari bulan oktober sampai desember terkait dengan perubahan peningkatan akhlak dan kedisiplinan siswa dan mengenai penilaian kognitif terlihat peningkatan nilai dari rentanan angka 80 sampai seratus.

Maka dari hasil wawancara dan observasi peneliti berkenaan dengan bentuk peningkatan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* memang mempengaruhi kinerja otak sehingga terdapat peningkatan emosional, intelektual dan spiritual siswa.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

---

<sup>20</sup> Suparti, Wawancara Langsung, Orang tua dari Silviatus Sholehah siswa kelas VII, 15 Desember 2020

<sup>21</sup> Muhlis, Wawancara Langsung, Masyarakat sekitar SMP Tahfidz Pamekasan, 8 April 2021

Pada penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tentu tidak akan terlepas dari hal-hal yang menghambat dan mendukung jalannya pembelajaran, sehingga pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, berikut dipaparkan oleh Kepala Sekolah terkait faktor tersebut :

“Karena yang terlibat adalah siswa dan guru maka yang menjadi penghambat dalam penerapan ini adalah siswa dan guru itu sendiri, yaitu dalam hal konsistensi waktu, misal saat musim hujan, maka guru ataupun murid akan datang terlambat sehingga mengurangi waktu *muroja'ah* atau bahkan meniadakan bagian *muroja'ah*, namun positifnya dalam hal ini, guru sangat antusias untuk mendukung adanya metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz*, sampai pada satu kelas terdapat 2-3 guru yang bertanggung jawab, sehingga lancar dalam *muroja'ah* terlebih jumlah siswa yang sedikit juga memudahkan guru selain itu juga didukung oleh pedoman pembelajaran *Tahfidz* dan mengangkat pembina”<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru *Tahfidz*, Bapak Halimur Rosid dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Program yang telah terencana dan diatur dalam kebijakan sekolah adalah faktor pendukung selalu dilaksanakannya secara sistematis metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz* sedangkan yang menghambat penerapan tersebut yaitu pada waktu, karena sekolah ini adalah sekolah berbasis pondok dan siswa-siswinya mayoritas adalah santri, maka terkadang kegiatan *tahfidz* berkurang karena kegiatan pondok pesantren, seharusnya waktu *muroja'ah* dilaksanakan seperti KBM yang lain, yang waktunya tidak hanya di pagi hari saja”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Habiburrohman., Wawancara Langsung, Kepala sekolah, 12 Desember 2020

<sup>23</sup> Halimur Rosid., Wawancara Langsung, Guru *Tahfidzul Qur'an*, 12 Desember 2020

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis data-data yang diperoleh, dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan terdapat faktor penghambat yaitu terkait konsistensi waktu siswa dan guru serta waktu *muroja'ah* yang dinilai kurang tepat apabila dipagi hari sedangkan faktor pendukung untuk penerapan metode *muroja'ah* yaitu antusiasme guru dalam mengawasi serta program yang terencana.

## **2. Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian akan diuraikan beberapa data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan, hasil dari penelitian ini akan menjawab beberapa persoalan yang telah dituangkan dalam fokus penelitian.

### **a. Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Berdasarkan data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak dan mengobservasi secara langsung dapat dinyatakan bahwa :

SMP Tahfidz Pamekasan yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren menerapkan metode *muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan penerapan metode seperti berikut, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan memisahkan siswa sesuai dengan kemampuannya, seperti contoh untuk siswa baru melaksanakan tes membaca terlebih dahulu, karena yang tidak bisa membaca maka akan

sulit menghafal sehingga berpengaruh juga dalam *muraja'ahnya*, dan untuk pembagian siswa, kelas satu atau kelas tujuh (VII) semester satu yaitu juz 30, lalu dilanjutkan semester 2 juz 1, dan setelah kelas dua atau kelas delapan (VIII) semester satu yaitu juz 2 dan dilanjutkan juz 3 di semester 2 dan setelah kelas tiga atau kelas sembilan (IX) dilanjutkan juz 4 di semester 1 dan juz 5 di semester 2, dan bentuk pengaplikasian metode *muraja'ah* yaitu ketika masuk pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, siswa akan membaca dan diteliti oleh siswa yang lain, mereka akan duduk melingkar seperti *tadarus* atau *halaqah*, dalam sekolah ini disebutnya HTQ (Halaqah Tadarus Qur'an) lalu setelah itu baru dipetak sesuai kemampuan, dalam pembagian tersebut terdapat 3 (tiga) guru yang mendampingi dalam satu kali waktu tersebut, dan pembagiannya yaitu terdapat guru yang bertanggung jawab memegang siswa yang masih "iqro" , ada yang bertanggung jawab bagian "membaca" dan ada yang bertanggung jawab bagian *muroja'ah*.

**b. Bentuk Peningkatan ESQ dengan Menggunakan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Adapun bentuk keberhasilan dari penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan yaitu menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* memang mempengaruhi kinerja otak sehingga terdapat peningkatan emosional, intelektual dan spiritual siswa.

Dalam hal emosional terlihat dari akhlak atau kondisi disaat berhubungan dengan sesamanya atau bersosial siswa dan siswi mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan untuk intelektual terlihat saat nilai dari hasil ujian atau tes dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* mengalami peningkatan dari rentanan angka 80 sampai nilai sempurna 100 dan dalam segi spiritual terlihat dengan semakin bertambahnya hafalan atau tercapainya target hafalan peserta didik.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis data-data yang diperoleh, pada pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung yang tentunya pasti ada dalam pelaksanaan metode tersebut, dapat ditarik benang merah dalam temuan penelitian bahwa faktor penghambat yaitu terkait konsistensi waktu siswa dan guru serta waktu *muroja'ah* yang dinilai kurang tepat apabila dipagi hari sedangkan faktor pendukung untuk penerapan metode *muroja'ah* yaitu antusiasme guru dalam mengawasi serta program yang terencana.

**B. Pembahasan**

Dalam hal ini disajikan dengan pemaparan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga dalam ini peneliti akan menggabungkan hasil

penelitian dengan teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Seperti yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diidentifikasi supaya sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian hasil dari penelitian tersebut dihubungkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Sebagaimana penjelasan di muka, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Muroja'ah*, Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang menerapkan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan penerapan metode sebagai berikut, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan memisahkan siswa sesuai dengan kemampuannya, seperti contoh untuk siswa baru melaksanakan tes membaca terlebih dahulu, karena yang tidak bisa membaca maka akan sulit menghafal sehingga berpengaruh juga dalam *muraja'ahnya*, dan untuk pembagian siswa, kelas satu atau kelas tujuh (VII) semester satu yaitu juz 30, lalu dilanjutkan semester 2 juz 1, dan setelah kelas dua atau kelas delapan (VIII) semester satu yaitu juz 2 dan dilanjutkan juz 3 di semester 2 dan setelah kelas tiga atau kelas sembilan (IX) dilanjutkan juz 4 di semester 1 dan juz 5 di semester 2, dan bentuk pengaplikasian metode *muraja'ah* yaitu ketika masuk pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, siswa akan membaca

dan diteliti oleh siswa yang lain, mereka akan duduk melingkar seperti *tadarus* atau *halaqah*, dalam sekolah ini disebutnya HTQ (Halaqah Tadarus Qur'an) lalu setelah itu baru dipetak sesuai kemampuan, dalam pembagian tersebut terdapat 3 (tiga) guru yang mendampingi dalam satu kali waktu tersebut, dan pembagiannya yaitu terdapat guru yang bertanggung jawab memegang siswa yang masih "iqro", ada yang bertanggung jawab bagian "membaca" dan ada yang bertanggung jawab bagian *muroja'ah*.

Hal ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan metode *Muroja'ah* yaitu:

Dalam menerapkan metode *muraja'ah* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai media pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, tahapan tersebut antara lain "dinyatakan dalam 3P (Three P) yaitu persiapan (*Isti'dad*), Pengesahan (*Tashih/setor*), dan Pengulangan (*Muraja'ah/*Penjagaan)." <sup>24</sup>

Dari indikator-indikator yang ditemukan sudah menunjukkan adanya implementasi penerapan metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

## **2. Bentuk Peningkatan ESQ dengan Menggunakan Metode *Muroja'ah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Siswa Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

---

<sup>24</sup> Syaiful Azhar Siregar, hlm 250

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa guru *Tahfidzul Qur'an* di SMP Tahfidz Pamekasan telah menerapkan metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Adapun bentuk gambaran keberhasilan dari peningkatan ESQ dengan menggunakan metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa kelas VII terlihat dari hasil observasi, dalam hal emosional terlihat dari akhlak atau kondisi disaat berhubungan dengan sesamanya atau bersosial siswa dan siswi mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan untuk intelektual terlihat saat nilai dari hasil ujian atau tes dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* mengalami peningkatan dari rentanan angka 80 sampai nilai sempurna 100 dan dalam segi spiritual terlihat dengan semakin bertambahnya hafalan atau tercapainya target hafalan peserta didik.

Hal ini selaras dengan hasil riset dari peneliti yang menunjukkan bahwa pengulangan yang aktif terhadap suatu ayat akan menguatkan kemampuan otak dalam mengingat dan menggunakannya kembali sebagai bahan berpikir. Pengulangan dengan cara diucapkan, meski lirih, akan lebih mencerdaskan.”<sup>25</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengulangan ayat secara berkala dapat mempengaruhi kinerja otak, dan perlu kita ketahui bersama bahwa di dalam otak terdapat fungsi otak

---

<sup>25</sup> Al-Abaa' Anjumma, *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 202.

berupa *neocortex*, *lybicsystem* dan *temporal lobe*, yang ketiganya merupakan tempat IQ, EQ dan SQ.

Hampir semua kompetensi ini telah diajarkan oleh guru dan sedikit banyak telah diterapkan oleh siswa SMP Tahfidz Pamekasan khususnya siswa kelas VII.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan, diantaranya :

#### **a. Semangat Belajar Mengajar**

Keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dari siswa. Guru selaku pendidik perlu memotivasi siswa untuk belajar agar bisa mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran<sup>26</sup> yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas dengan memotivasi, sebab Perilaku setiap siswa disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam. Besar kecilnya motivasi dalam diri siswa sangat

---

<sup>26</sup> Emna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" 5 (2017): 173.

dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi, Sedangkan di Sekolah semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu didasari oleh keinginan mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

- 2) Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Adapun faktor penghambat terhadap pelaksanaan metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan, diantaranya :

- a. Tidak Punya waktu khusus

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis data-data yang diperoleh, dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan terdapat faktor penghambat yaitu terkait konsistensi waktu siswa dan guru serta waktu *muroja'ah* yang dinilai kurang tepat apabila

dipagi hari, hal tersebut sangat berpengaruh dikarenakan salah satu penyebab terhambatnya hafalan seseorang dapat dipengaruhi oleh waktu hafalannya.

Seorang penghafal Al-Qur'an sudah semestinya memiliki waktu khusus bersama Al-Qur'an, baik itu untuk menghafal, mengulang-ulang hafalan, atau untuk aktivitas apapun yang berguna demi meningkatkan kualitas hafalannya. Tanpa menetapkan waktu khusus untuk menambahkan hafalan, biasanya seorang hafiz lebih sering malas sehingga besar kemungkinan ia akan gagal dalam menyelesaikan hafalannya. Demikian juga dalam menjaga hafalan, tanpa menetapkan waktu tertentu untuk mengulang kembali hafalannya, rasa mala situ dapat mengikis sedikit demi sedikit hafalan yang sudah di dapat. Pada akhirnya, bukan tidak mungkin ia akan hilang dari ingatan.<sup>27</sup>

Maka dari itu pendidik terutama untuk lembaga dituntut agar mampu menentukan kapan kiranya waktu belajar yang cocok dan efektif serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal hal ini bisa dilakukan ketika setelah selesai sholat dhuhur berjemaah atau waktu lain yang cocok dengan pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*.

---

<sup>27</sup> Cece Abdul Waly hlm 9.